

REFLEKSI STRATEGI PERANG VIETNAM TERHADAP PENDEKATAN PRANCIS DAN AMERIKA SERIKAT

Leo Sianipar¹, Agus Winarna², Sri Sundari³

Abstrak: Perang Vietnam melawan Prancis dimulai dengan penjajahan Prancis dan pendudukan Vietnam selama hampir 100 tahun. Kolonialisme Prancis menimbulkan banyak ketidakpuasan dan perlawanan dari masyarakat Vietnam, terutama dari kaum nasionalis Vietnam yang ingin membebaskan negaranya dari pendudukan asing. Gerakan kemerdekaan Vietnam semakin kuat setelah Perang Dunia II, ketika Prancis mencoba mengembalikan kendali mereka atas Vietnam. Refleksi Strategi Perjuangan yang Dilakukan Bangsa Vietnam Melawan Kolonisasi Prancis dan Amerika Serikat adalah mempelajari dan menganalisis strategi yang digunakan oleh bangsa Vietnam dalam melawan penjajahan Prancis dan Amerika Serikat pada masa itu. Pada masa penjajahan Prancis di Vietnam, ada beberapa aspek bidang Ipoleksosbud yang mempengaruhi hubungan kedua negara. Amerika Serikat (AS) juga mempengaruhi beberapa aspek ideologi, politik, ekonomi, sosial dan budaya di Vietnam. Semua aspek ini mempengaruhi hubungan antara AS dan Vietnam selama perang. Pengaruh AS di bidang Ipoleksosbud menjadi salah satu alasan perlawanan dan perjuangan kemerdekaan rakyat Vietnam. Dengan memperkuat kemampuan perang gerilya, Indonesia dapat memperoleh keuntungan taktis dalam pertempuran dan meningkatkan kemampuan pertahanan negara secara keseluruhan dan penting juga untuk diingat bahwa strategi pertahanan negara juga harus membangun doktrin pertahanan yang adaptif, efektif, dan dapat menghadapi berbagai ancaman yang muncul dengan membangun keseimbangan dengan kekuatan militer konvensional.

Kata Kunci: *Strategi, Perang Vietnam, Prancis, Amerika Serikat*

¹ Mahasiswa Universitas Pertahanan jurusan Magister Keamanan Energi. peterleomedia@gmail.com

² Dosen Universitas Pertahanan, Fakultas Manajemen Pertahanan.

³ Dosen Universitas Pertahanan, Fakultas Manajemen Pertahanan. Sisundari65@yahoo.co.id

1. PENDAHULUAN

Perang Vietnam melawan Prancis dimulai dengan penjajahan Prancis dan pendudukan Vietnam selama hampir 100 tahun. Awalnya, Prancis menguasai Vietnam Selatan pada tahun 1858, dan kemudian memperluas pengaruhnya ke seluruh Vietnam setelah Perang Tiongkok-Prancis pada tahun 1885. Kolonialisme Prancis menimbulkan banyak ketidakpuasan dan perlawanan dari rakyat Vietnam, terutama dari kaum nasionalis Vietnam yang ingin membebaskan negaranya dari kolonialisme asing. Gerakan kemerdekaan Vietnam semakin kuat setelah Perang Dunia II, ketika Prancis mencoba mengembalikan kendali mereka atas Vietnam.

Pada tahun 1946, Prancis dan Vietnam mencapai kesepakatan di Fontainebleau, yang secara resmi mengakui Vietnam sebagai negara merdeka di dalam Uni Prancis, tetapi pada kenyataannya, Prancis terus mengontrol Vietnam dan menolak memberikan kemerdekaan penuh kepada negara tersebut. Pada tahun 1949, Prancis menciptakan negara Vietnam Selatan yang diakui secara internasional, sementara Vietnam Utara dikendalikan oleh kelompok nasionalis yang dipimpin oleh Ho Chi Minh dan Partai Komunis Vietnam. Pada tahun 1954, Perang Indochina (1950-1954) antara Prancis dan gerakan kemerdekaan Vietnam berakhir dengan kekalahan Prancis pada Pertempuran Dien Bien Phu. Akhirnya, Prancis setuju untuk menarik pasukannya dari Vietnam, dan Vietnam dibagi menjadi dua negara terpisah, yaitu Vietnam Utara dipimpin oleh Partai Komunis Vietnam dan Vietnam Selatan didukung oleh AS dan negara-negara Barat.

Hal ini kemudian menjadi latar belakang Perang Vietnam (1955-1975), di mana Vietnam Utara berjuang untuk menyatukan kembali negaranya di bawah kekuasaan komunis, sedangkan Vietnam Selatan didukung oleh Amerika Serikat dalam upayanya mencegah penyebaran komunisme

di Asia Tenggara.

Konflik militer antara pemerintah komunis Vietnam Utara yang didukung oleh Uni Soviet dan Tiongkok, dan pemerintah non-komunis Vietnam Selatan yang didukung oleh Amerika Serikat dan beberapa sekutunya, terjadi pada tahun 1955 hingga 1975. Perang ini dimulai dengan Penolakan Vietnam Selatan atas hasil referendum penyatuan dengan Vietnam Utara pada tahun 1954, dilakukan setelah kekalahan Prancis dalam Perang Indochina. Vietnam Utara yang berhaluan komunis memutuskan untuk mengambil alih Vietnam Selatan dengan paksa dan mulai mendukung pemberontakan Komunis di Selatan. Amerika Serikat memutuskan untuk campur tangan dalam konflik ini untuk mencegah penyebaran komunisme di Asia Tenggara. Selama perang, Amerika Serikat dan pasukan sekutu melakukan kampanye militer yang melibatkan pengeboman berat, operasi pencarian dan penghancuran, dan serangan ke Vietnam Utara. Namun pasukan Amerika Serikat mengalami kesulitan dalam melawan pasukan Viet Cong dan pasukan Vietnam Utara yang menggunakan taktik perang gerilya dan pertempuran jarak dekat.

Perang Vietnam berakhir pada tahun 1975 dengan kemenangan Vietnam Utara, yang menguasai seluruh Vietnam dan menyatukan Vietnam Utara dan Selatan untuk membentuk Republik Sosialis Vietnam. Perang ini menjadi salah satu konflik paling mematikan dalam sejarah Amerika Serikat, dengan sekitar 58.000 tentara Amerika Serikat tewas dan ratusan ribu lainnya luka-luka. Sedangkan jumlah korban dari kedua belah pihak Vietnam diperkirakan mencapai jutaan orang.

Tujuan dari kajian “Refleksi Strategi Perjuangan yang Dilaksanakan Bangsa Vietnam Saat Melawan Penjajahan Prancis dan Amerika Serikat” adalah untuk mengkaji dan menganalisis strategi yang digunakan oleh bangsa Vietnam dalam menghadapi penjajahan Prancis dan Amerika Serikat

pada masa itu. Dalam penelitian ini akan dilakukan evaluasi terhadap strategi, taktik, dan doktrin yang digunakan oleh Vietnam dalam perang melawan kedua negara tersebut. Indonesia memiliki sejarah yang mirip dengan Vietnam dalam melawan kolonialisme, khususnya kolonialisme Belanda. Oleh karena itu, strategi perjuangan Vietnam dapat memberikan pelajaran dan inspirasi bagi Indonesia dalam mengembangkan strategi pertahanan negara yang lebih efektif dan efisien.

Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan tentang pentingnya membangun persatuan dan kebersamaan dalam melawan penjajahan. Hal ini dapat menjadi pelajaran bagi Indonesia dalam menyusun strategi pertahanan negara yang mengedepankan kerjasama antara berbagai elemen masyarakat dan pemerintah. Dengan mempelajari strategi perjuangan Vietnam, Indonesia juga dapat mengembangkan kemampuan beradaptasi dan menghadapi tantangan baru dalam pertahanan negara, serta membangun kekuatan yang lebih tangguh dan mandiri dalam menghadapi ancaman dari dalam maupun luar negeri. Tujuan dari kajian “Refleksi Strategi Perjuangan yang Dilaksanakan Bangsa Vietnam Saat Melawan Penjajahan Prancis dan Amerika Serikat” adalah untuk mempelajari dan menganalisis strategi yang digunakan oleh bangsa Vietnam dalam menghadapi penjajahan Prancis dan Amerika Serikat pada masa itu.

Selain itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang strategi perjuangan Vietnam, serta pelajaran yang dapat diambil bagi negara-negara yang menghadapi tantangan serupa dalam memerangi kolonialisme. Penelitian ini juga akan mengevaluasi dampak strategi perjuangan Vietnam terhadap hubungan internasional dan karakter bangsa Vietnam, sehingga dapat memberikan pandangan yang lebih luas tentang perang Vietnam dan

pengaruhnya terhadap sejarah global dan regional.

Dalam konteks Indonesia, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pelajaran dan inspirasi dalam membangun strategi pertahanan negara yang lebih efektif dan efisien. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan tentang pentingnya membangun persatuan dan kebersamaan dalam melawan penjajahan, serta membantu Indonesia mengembangkan kemampuan beradaptasi dan menghadapi tantangan baru dalam pertahanan negara.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam melakukan proses penelitian khususnya sejarah digunakan metode penelitian sejarah yang merupakan proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data dari masa lalu untuk memahami dan menjelaskan peristiwa sejarah. Metode umum yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literatur. Metode ini melibatkan membaca dan menganalisis sumber-sumber sastra, seperti buku, artikel, dan makalah akademis tentang topik penelitian. Hal ini dapat membantu peneliti memahami teori, konsep, dan konteks peristiwa sejarah yang sedang dipelajari.

3. PEMBAHASAN

Dari segi manajemen, Prancis memiliki masalah dalam mengelola perang di Vietnam karena kurangnya pemahaman tentang kondisi geografis dan budaya di Vietnam. Mereka juga kurang memperhatikan kebutuhan dan aspirasi rakyat Vietnam, membuat upaya mereka untuk menguasai wilayah tersebut semakin sulit. Selain itu, taktik perang yang keras dan penggunaan senjata mematikan tidak berhasil menguasai wilayah Vietnam, karena Vietnam memiliki kemampuan beradaptasi yang baik dan memanfaatkan keunggulannya di medan perang.

Amerika terlibat dalam Perang Vietnam sebagai bagian dari upaya mempertahankan

negara Vietnam Selatan dari pengaruh komunis yang didukung oleh Vietnam Utara. Amerika mencoba membangun pemerintahan dan institusi pro-Barat di Vietnam Selatan dan menghancurkan gerakan Vietcong di Vietnam Utara. Mereka melatih pasukan Vietnam Selatan dan memperkuat infrastruktur pertahanan mereka, termasuk membangun pangkalan militer di seluruh Vietnam Selatan. Namun, kebijakan ini tidak efektif mengatasi keinginan rakyat Vietnam akan persatuan dan kemerdekaan nasional serta mencegah penyebaran komunisme di Asia Tenggara.

Manajemen: Orang Amerika menggunakan pendekatan manajemen proyek dalam Perang Vietnam, yang melibatkan pemantauan ketat terhadap anggaran dan jadwal. Namun, kebijakan dan strategi yang tidak konsisten serta perubahan kepemimpinan seringkali mengakibatkan ketidakstabilan. Salah satu strategi dan taktik utama Amerika adalah menggunakan kekuatan teknologi tinggi dalam perang dengan meluncurkan serangan udara besar-besaran terhadap Vietnam Utara dan menargetkan infrastruktur penting seperti jalan raya, jembatan, dan pabrik senjata. Namun, taktik ini seringkali menimbulkan banyak korban sipil dan kerusakan lingkungan.

Doktrin: Amerika menerapkan doktrin perang modern berdasarkan kekuatan udara dan teknologi tinggi. Doktrin yang digunakan Amerika dalam Perang Vietnam adalah "teori domino", yaitu keyakinan bahwa jika Vietnam Utara diizinkan mengambil alih Vietnam Selatan, maka negara-negara lain di Asia Tenggara akan mengikuti dan akhirnya jatuh ke tangan komunis. Doktrin ini menjadi dasar keterlibatan Amerika dalam perang ini dan menunjukkan peran penting ideologi dan pandangan politik dalam pengambilan keputusan strategis militer. Namun, doktrin ini tidak memperhitungkan kondisi di mana perang terjadi dan gerilyawan Vietkong terus-menerus mengubah taktik mereka untuk

menghindari serangan udara Amerika.

Pada masa penjajahan Prancis di Vietnam, ada beberapa aspek di bidang Ipoleksosbud yang mempengaruhi hubungan kedua negara. Berikut adalah beberapa aspek tersebut:

1. **Ideologi:** Prancis membawa ideologi kolonialisme Eropa ke Vietnam dan menganggapnya sebagai koloni. Ideologi ini mempengaruhi perlakuan Prancis terhadap bangsa Vietnam yang dianggap sebagai bangsa yang lebih rendah dari bangsa Eropa.
2. **Politik:** Prancis memimpin administrasi kolonial di Vietnam dan menguasai semua aspek pemerintahan di negara tersebut. Pemerintahan kolonial ini seringkali dijalankan secara otoriter dan represif terhadap rakyat Vietnam.
3. **Ekonomi:** Prancis menguasai sebagian besar sumber daya alam dan kekayaan Vietnam serta mengelola ekonomi negara untuk kepentingan mereka sendiri. Hal ini menyebabkan masyarakat Vietnam menjadi miskin dan mengalami kesulitan ekonomi.
4. **Sosial:** Prancis memperkenalkan gaya hidup Barat ke Vietnam dan membentuk kelas sosial yang terbagi antara Prancis yang berkuasa dan Vietnam yang tidak memiliki hak yang sama. Ini menyebabkan ketidakadilan sosial dan kecemburuan di antara orang-orang Vietnam.
5. **Budaya:** Prancis membawa budaya Barat ke Vietnam dan mencoba memperkenalkannya kepada masyarakat Vietnam. Hal ini menyebabkan perubahan budaya di Vietnam dan berdampak kuat pada seni, arsitektur, mode, dan bahasa. Namun, pengaruh ini juga mengancam keberadaan budaya asli Vietnam.

Semua aspek di atas mempengaruhi hubungan antara Prancis dan Vietnam selama masa kolonial. Aspek-aspek tersebut menjadi penyebab utama perlawanan dan

perjuangan kemerdekaan oleh rakyat Vietnam.

Selama perang Vietnam, Amerika Serikat (AS) mempengaruhi beberapa aspek Ipoleksosbud di Vietnam. Berikut adalah beberapa aspek tersebut:

1. Ideologi: AS membawa ideologi kapitalisme dan demokrasi ke Vietnam Selatan, sedangkan Vietnam Utara mengadopsi ideologi komunis. AS berperan aktif dalam memerangi pengaruh komunis di seluruh dunia, termasuk di Vietnam Selatan. Ini mempengaruhi hubungan antara kedua negara dan memicu konflik yang mematikan.
2. Politik: AS mendukung pemerintah Vietnam Selatan yang pro-Barat dan anti-komunis serta membantu mengembangkan institusi pemerintahan di negara tersebut. Namun, pemerintah Vietnam Selatan sering dianggap korup dan tidak efektif oleh rakyatnya.
3. Ekonomi: AS mengeksploitasi sumber daya alam di Vietnam Selatan, terutama minyak dan gas. Selain itu, AS juga memberikan bantuan ekonomi dan militer kepada pemerintah Vietnam Selatan. Namun, bantuan ini seringkali tidak efektif dan terbuang sia-sia.
4. Sosial: AS mencoba memperkenalkan gaya hidup Barat ke Vietnam Selatan dan membentuk kelas sosial yang terbagi antara orang Barat yang kaya dan orang Vietnam yang miskin. Ini memicu ketidakadilan sosial dan ketegangan di antara orang-orang Vietnam Selatan.
5. Budaya: AS mencoba memperkenalkan budaya Barat ke Vietnam Selatan dan sering melihat budaya Vietnam kuno dan tidak modern. Ini memicu pergeseran budaya dan meninggalkan dampak yang kuat pada musik, film, dan mode. Namun, pengaruh ini juga memicu ketidakpuasan dan protes dari masyarakat Vietnam Selatan.

Semua aspek di atas mempengaruhi hubungan antara AS dan Vietnam selama masa perang. Pengaruh AS di bidang Ipoleksosbud menjadi salah satu alasan perlawanan dan perjuangan kemerdekaan rakyat Vietnam.

Selama dijajah oleh Prancis dan Amerika, Vietnam mengalami perubahan dalam aspek Ipoleksosbud (Ideologi, Politik, Ekonomi, Sosial, Budaya). Berikut ini adalah penjelasan singkat tentang aspek Ipoleksosbud Vietnam selama penjajahan:

1. Ideologi: ideologi Vietnam berubah dari Konfusianisme klasik menjadi Marxisme-Leninisme selama Perang Dingin. Di bawah kepemimpinan Ho Chi Minh, Vietnam memperjuangkan kemerdekaannya atas dasar ideologi ini.
2. Politik: Sistem politik Vietnam berubah seiring dengan perubahan ideologi. Setelah mendeklarasikan kemerdekaannya pada tahun 1945, Vietnam menjadi negara komunis yang dipimpin oleh Ho Chi Minh. Vietnam Selatan, didukung oleh Amerika Serikat, menganut sistem politik kapitalis.
3. Ekonomi: Vietnam adalah negara agraris sebelum penjajahan Prancis. Setelah penjajahan Prancis, Vietnam dijadikan koloni ekonomi untuk mendapatkan sumber daya alam seperti karet, bijih timah, dan minyak sawit. Amerika Serikat mendukung Vietnam Selatan dengan memberikan bantuan ekonomi dan militer.
4. Sosial: Perubahan sosial di Vietnam terjadi karena pengaruh ideologi dan sistem politik yang dianut. Selama masa perang, terjadi migrasi penduduk dari daerah yang terkena dampak konflik. Banyak orang menjadi pengungsi dan hidup dalam kondisi sulit.
5. Budaya: Perubahan budaya di Vietnam terjadi karena pengaruh kolonialisme dan perang. Budaya Vietnam telah mengalami tekanan dari Prancis dan Amerika Serikat untuk memperkuat pengaruh mereka di negara tersebut.

Pada saat yang sama, Vietnam juga mempertahankan budayanya sendiri dan memperkuat identitas nasionalnya.

Secara keseluruhan, Vietnam mengalami banyak perubahan aspek Ipoleksosbud selama penjajahan oleh Prancis dan Amerika Serikat. Perubahan ini membentuk karakter Vietnam dan berdampak pada perkembangan sejarahnya.

Aspek Ipoleksosbud (ideologi, politik, ekonomi, sosial dan budaya) berperan penting dalam Perang Vietnam melawan Prancis dan Amerika. Berikut adalah beberapa aspek Ipoleksosbud yang relevan dalam perang:

1. Politik: Perang Vietnam melawan Prancis dan Amerika merupakan perjuangan politik bagi Vietnam dalam mencapai kemerdekaan dan kedaulatan nasional. Di sisi lain, Prancis dan Amerika melihat perang sebagai bagian dari perjuangan mereka melawan komunisme.
2. Ekonomi: Perang Vietnam melawan Prancis dan Amerika menyebabkan kerusakan ekonomi yang besar di Vietnam. Pertanian dan infrastruktur dirusak oleh serangan udara dan pengeboman. Selain itu, perang juga menyebabkan peningkatan inflasi dan kekurangan makanan dan obat-obatan.
3. Sosial: Perang Vietnam melawan Prancis dan Amerika menyebabkan kerusakan sosial yang signifikan di Vietnam. Banyak warga sipil menjadi korban serangan udara dan pengeboman, dan kekerasan serta pelanggaran hak asasi manusia terjadi di kedua sisi. Selain itu, perang juga menyebabkan kerusakan lingkungan dan kesehatan masyarakat.
4. Budaya: Perang Vietnam melawan Prancis dan Amerika memengaruhi budaya Vietnam secara signifikan. Perang memicu kebangkitan nasionalisme dan gerakan kemerdekaan di Vietnam, dan menghasilkan karya seni dan sastra yang menggambarkan

perjuangan tersebut. Namun, perang juga menyebabkan kerusakan warisan budaya Vietnam, seperti bangunan bersejarah dan situs arkeologi.

Dalam kedua perang tersebut, aspek politik menjadi faktor utama yang mempengaruhi dinamika perang. Namun, dampak sosial, ekonomi, dan budaya dari perang tersebut juga signifikan, dan membentuk sejarah dan budaya Vietnam secara keseluruhan.

Vietnam menggunakan berbagai teknik manajemen, strategi, taktik, dan doktrin dalam perang melawan Prancis dan Amerika. Berikut beberapa contohnya:

1. Proses manajemen: Vietnam menggunakan proses manajemen yang ketat dalam organisasi militernya. Mereka memiliki struktur perintah terpusat dan hierarki yang jelas. Mereka juga menggunakan pemrosesan logistik yang efektif untuk memastikan pasokan senjata dan amunisi tetap terjaga.
2. Strategi: Strategi perang Vietnam melawan Prancis dan Amerika terfokus pada perang gerilya dan perang psikologis. Orang Vietnam menggunakan taktik gerilya untuk melemahkan pasukan musuh dengan menyerang dan menghilangkan, serta memanfaatkan medan yang sulit. Vietnam juga menggunakan perang psikologis untuk mempengaruhi opini publik internasional dan mendapatkan dukungan.
3. Taktik: Vietnam menggunakan berbagai taktik, seperti perang gerilya, perang bawah tanah, dan perang perlawanan rakyat. Mereka juga menggunakan taktik sabotase dan serangan terhadap pasukan musuh yang dilakukan secara tiba-tiba dan cepat.
4. Doktrin: Vietnam memiliki doktrin perang yang mengutamakan kecepatan, mobilitas, dan akurasi. Doktrin tersebut juga menekankan pentingnya koordinasi antara kekuatan militer dan rakyat, serta penggunaan medan yang sulit dijangkau.

Dengan menggunakan berbagai proses manajemen, strategi, taktik dan doktrin, Vietnam berhasil meraih kemenangan dalam perang melawan Prancis dan Amerika. Meskipun pasukan Vietnam seringkali lebih kecil dan perlengkapannya lebih sedikit daripada musuh, mereka dapat memanfaatkan medan dan mendapatkan dukungan rakyat, sehingga berhasil mengalahkan musuh.

4. KESIMPULAN

Perang Vietnam dengan Prancis dan Amerika memberikan banyak pelajaran yang dapat diambil bagi Indonesia dalam menyusun strategi pertahanan. Dalam menjalankan program pertahanannya, Indonesia perlu menerapkan strategi dan taktik yang adaptif dan fleksibel, memanfaatkan sumber daya yang ada, serta memperkuat kerjasama antar lembaga dan partisipasi masyarakat. Seperti yang dibuktikan oleh Perang Vietnam, perang gerilya bisa menjadi taktik yang sangat efektif melawan musuh yang lebih kuat dan lebih terlatih. Oleh karena itu, Indonesia perlu meningkatkan kemampuan perang gerilya dan mempersiapkan pasukan untuk berperang di lingkungan yang sulit dan kompleks.

Peningkatan kemampuan perang gerilya dapat menjadi strategi penting untuk memperkuat pertahanan negara Indonesia. Pasukan gerilya dapat memberikan keuntungan taktis dalam pertempuran, terutama jika mereka dapat beroperasi di lingkungan yang sulit dan jauh dari jangkauan pasukan musuh yang lebih besar. Dengan memperkuat kemampuan perang gerilya, Indonesia dapat memperoleh keuntungan taktis dalam pertempuran dan meningkatkan kemampuan pertahanan negara secara keseluruhan.

Namun, penting juga untuk diingat bahwa strategi pertahanan negara tidak hanya bergantung pada kemampuan perang gerilya, tetapi juga membangun doktrin pertahanan

yang adaptif, efektif, dan dapat menghadapi berbagai ancaman yang muncul dengan membangun keseimbangan dengan kekuatan militer konvensional. Kemampuan dan sumber daya lainnya. Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, Indonesia dapat meningkatkan kemampuan pertahanan negara dan mempersiapkan diri menghadapi ancaman yang muncul. Hal ini penting untuk memastikan keamanan dan kedaulatan negara terjaga dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Chua, Beng-Huat, 2001. "Notes on the Cold War in Southeast Asia", *Inter-Asia Cultural Studies*, 2 (3): 481-485.
- Duncanson, Dennis J., 1967. "Pacification and Democracy in South Vietnam", *The World Today*, 23 (10): 410-418.
- Doyle, Michael W., 2005. "Three Pillars of the Liberal Peace", *American Political Science Review*, 99 (3): 463-466.
- Fearon, James D., 1995. "Rationalist Explanation to War", *International Organization*, 49 (3): 379-414.
- Hack, K. dan G. Wade, 2009. "The Origins of the Southeast Asian Cold War", *Journal of Southeast Asian Studies*, 40 (3): 441-448.
- Jervis, Robert, 1988. "War and Misperception", *The Journal of Interdisciplinary History*, 18 (4): 675-700.
- Lockhart, Greg, 1993. "Vietnam: Democracy and Democratisation", *Asian Studies Review*, 17 (1): 135-142.
- Mansfield, Edward D. dan Jack Snyder, 1995. "Democratization and War", *Foreign Affairs*, 74 (3): 79-97.
- Rosato, Sebastian, 2003. "The Flawed Logic of Democratic Peace Theory", *American Political Science Review*, 97 (4): 585-602.
- Von Hippel, Karin, 2004. "Introduction: Dangerous Hubris", dalam *Democracy by Force: US Military Intervention in the Post-Cold War World*.



p-ISSN: 2354-6964
e-ISSN: 2776-687X

Jurnal DEFENDONESIA

Cambridge: Cambridge University Press.

Weatherbee, D. E., 2009. "The Cold War in Southeast Asia", dalam *International Relations in Southeast Asia: the Struggle for Autonomy*, edisi kedua. Lanham: Rowman and Littlefield Publishers, hlm. 63-90.